

GANGGUAN PSIKOGENIK LATAH GARY ISKAK: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

Hidayah Nuril Phasa

Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan
nurilaphasa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received 3 February 2022

Revised 12 July 2022

Accepted 24 July 2022

Keywords

Psycholinguistics

Psychogenic

talkative types

talkative causes

ABSTRACT

This research is motivated by the stigma of talkativeness suffered by women, people with low education, and belonging to the lower economic class category. The research entitled "Psychogenic Disorder of Talkative Gary Iskak (Psycholinguistic Study)" aims to describe the talkative and the background of talkative sufferers towards artist Gary Iskak. The theory used in this research is the talkative theory of Abdul Chaer and Soenjono Darjowidjodjo with a psycholinguistic approach. The data collection method used is the referential method with the note-taking technique. In contrast, the data analysis method is the referential method with the determining determinants or the PUP technique. The results found in this study are that there are four general reaction types: Ekolalia, Ekopraxia, Auto Ekolalia, and Automatic Obedience. Then the two types of talkative reactions that are not included in the four categories are a mixture of Ekolalia and Ekopraxia talkative and the impact of voice talk. In addition to the type of talkativeness, it was also found that the factors causing the talkativeness experienced by Gary Iskak when he was in several events found four causes of talkativeness. Among the four, the most frequent cause of talkativeness is being surprised by other people's movements.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



INFO ARTIKEL

Article history

Received 3 Februari 2022

Revised 12 Juli 2022

Accepted 24 Juli 2022

Keywords

Psikolinguistik

Psikogenik

Jenis latah

Penyebab latah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *stigma* latah yang diderita oleh perempuan, orang dengan pendidikan rendah dan termasuk dalam kategori ekonomi kelas bawah. Penelitian dengan judul "Gangguan Psikogenik Latah Gary Iskak (Kajian Psikolinguistik)", penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis latah dan latar belakang penderita latah terhadap artis Gary Iskak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Abdul Chaer dan Soenjono Darjowidjodjo dengan pendekatan psikolinguistik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode referensial dengan teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu terdapat 4 jenis reaksi latah secara umum yaitu *Ekolalia*, *Ekopraksia*, *Auto Ekolalia*, dan *Automatic Obedience*. Kemudian ditemukan 2 jenis reaksi latah yang tidak termasuk dalam keempat kategori tersebut adalah latah campuran *Ekolalia* dan *Ekopraksia* dan latah dampak suara. Selain jenis latah ditemukan pula faktor penyebab latah yang dialami Gary Iskak saat berada dalam beberapa acara, ditemukan empat penyebab latah. Di antara keempatnya yang paling sering menjadi penyebab latah adalah dikejutkan oleh gerakan orang lain.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, bahasa digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Namun, nyatanya tidak banyak manusia yang dapat berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut terjadi bisa karena adanya gangguan dalam berbahasa. Gangguan berbahasa terdapat gangguan secara linguistik dan gangguan secara Psikogenik (segi mental) (Indah, 2015). Menurut Chaer (2015), gangguan Psikogenik merupakan macam cara berbahasa yang normal, ungkapan dari gangguan di bidang mental. Cara berbicara memiliki modalitas mental yang sebagian besar ditentukan oleh nada, intonasi, dan intensitas suara, lafal, maupun pilihan kata.

Berbicara latah atau *Ekolalia* merupakan perilaku menirukan ucapan orang lain atau perilaku membeo (Chaer, 2015). Istilah *Ekolalia* atau latah merupakan perilaku menirukan ucapan orang lain. Hal tersebut terjadi karena sindrom yang terdiri atas *curah verbal repetitive* yang bersifat jorok (*koprolalia*) serta gangguan *lokomotorik* yang dapat dipancing, (Indah, 2017). Dalam pendapat lain, latah merupakan tindak kebahasaan seseorang ketika terkejut atau dikejutkan, kemudian mengeluarkan kata-kata dengan spontan dan tidak menyadari apa dikatakan (Dardjowidjojo, 2010).

Secara umum, gangguan psikogenik latah dibagi menjadi lima jenis. Jenis-jenis gangguan psikogenik latah antara lain: 1) *Ekolalia* merupakan perilaku latah dengan menirukan apa yang dikatakannya orang lain seperti kata-kata dan kalimat; 2) *Ekopraksia* merupakan perilaku latah dengan menirukan gerakan orang lain; 3) *Koprolalia* merupakan perilaku latah dengan mengucapkan kata-kata berupa alat kelamin laki-laki maupun perempuan; 4) *Auto Ekolalia* merupakan perilaku latah dengan mengulangi kata-kata yang diucapkan oleh penderita latah itu sendiri; dan 5) *Automatic obedience* merupakan perilaku latah dengan melakukan perintah secara spontan saat terkejut.

Selain itu banyak *statement* hingga teori menyatakan bahwa latah biasanya diderita oleh perempuan, orang dengan pendidikan rendah, orang tua, dan berasal dari kelas ekonomi bawah. Di dalam perilaku latah memiliki penyebab atau latar belakang seseorang mengalami latah. Berdasarkan penelitian Tanner & Chamberland, stres merupakan penyebab utama latah (Tanner & Chamberland, 2001). Hal tersebut terlihat pada jumlah partisipan penelitian pernah mengalami stres seperti suami atau anak yang mengalami sekarat saat sebelum mengalami latah. Selain itu partisipan juga mengungkapkan sering mimpi aneh sebelum mengalami latah. Mimpi-mimpi tersebut biasanya berunsur seksual yang berorientasi pada kelamin laki-laki. Menurut (Tanner & Chamberland, 2001), mimpi dengan berbagai variasi tersebut menunjukkan semacam adanya

disfungsi di area anatomi tertentu yang dapat diteliti lebih dalam agar menemukan banyak hal terkait penyebab dan / atau penyembuhan latah.

Dalam beberapa video di *Channel Youtube* di dalamnya menunjukkan bahwa latah tidak seperti yang dinyatakan selama ini. Salah satunya adalah Gary Iskak seorang artis ternama di tanah air ini menderita latah, sehingga hal ini seolah mematahkan stigma terhadap orang yang memiliki gangguan berbicara latah. Berdasarkan latar belakang tersebut, menarik untuk diteliti karena gangguan berbahasa psikogenik latah terhadap artis Gary Iskak belum pernah diteliti.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis latah pada artis Gary Iskak dan latar belakang penyebab Gary Iskak menderita latah pada beberapa video di *Channel Youtube*. Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat secara praktis dan teoretis. Manfaat secara teoretis yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang penelitian linguistik menggunakan analisa psikolinguistik dalam memberikan penerapan secara alternatif teori linguistik yang selama ini lebih banyak digunakan untuk menganalisis karya sastra. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bentuk latah pada psikolinguistik. Diharapkan dapat menambah wawasan tentang jenis latah. Manfaat praktis yang diperoleh adalah dapat mempermudah penonton dalam menikmati tayangan Gary Iskak dalam berbagai acara serta dapat mempermudah mahasiswa mengetahui deskripsi jenis latah yang terjadi pada artis Gary Iskak serta latar belakang penyebab Gary Iskak menderita latah dalam tayangan video di *Channel Youtube*.

METODE

Subjek penelitian ini adalah video Gary Iskak di beberapa *Channel Youtube*. Video Gary Iskak ini menjadi sumber informasi penelitian seputar psikogenik latah. Video Gary Iskak sebagai bintang tamu dari beberapa acara sering ditayangkan di Youtube. Dalam penelitian ini, menggunakan video Gary Iskak yang ditayangkan pada *Channel Youtube* Trans 7 Official tayang 10 Desember 2017 berjudul “Kedai Pak Mantep | Bahaya Laten Latah” berdurasi 11:30 menit (Official, 2020). Selain video yang terdapat pada *Channel Youtube* Trans 7 Official, penelitian ini juga menggunakan video dari *Channel Youtube* Grid Id yang tayang pada 20 Januari 2020 dengan durasi 15:42 menit berjudul “Eksklusif Film Mangga Muda | Kelatahan Pasha dan Gary Iskak Bikin Seruangan Ngakak Parah” (ID, 2020), dan video dari *Channel Youtube* GTV-Komedi yang tayang pada 13 November 2020 dengan durasi 14:29 menit berjudul “Kocak! Gary Iskak Latah Banget Dijailin Bopak” (GTV-Komedi, 2020). Objek

penelitian ini yaitu jenis latah dalam video Gary Iskak di *Channel Youtube* Trans 7 Official, *Channel Youtube* Grid Id dan *Channel Youtube* GTV- Komedi dan latar belakang penyebab timbulnya latah dalam video Gary Iskak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deksriptif kualitatif yang menganalisis fenomena bahasa secara apa adanya, dengan semboyan “*describe the facts, all the facts, and nothing but the facts.*” Nida (1974:20). Penelitian ini nantinya bertujuan mendeskripsikan jenis latah apa saja dan latar belakang penyebab latah yang dialami oleh artis Gary Iskak agar dapat diketahui oleh pembaca.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak berupa penyimakan atau dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993). Dalam hal ini peneliti bertugas untuk memperhatikan calon-calon data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dalam pengumpulan data karena peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan atau dialog. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pemerhati dengan mendengarkan apa yang dikatakan dalam proses berdialog. Kemudian, data yang didapatkan dengan teknik simak bebas libat cakap dicatat. Menurut Mahsun (2014) teknik catat merupakan lanjutan dari metode simak.

Data-data yang ditemukan dicatat pada kartu data dan dilakukan klasifikasi. Teknik catat sebagai teknik dasar dalam teknik simak karena saat menyimak dilakukan pencatatan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan tuturan atau kalimat dan reaksi Gary Iskak saat mengalami latah yang terdapat pada video Gary Iskak. Langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber data yang terdapat pada video Gary Iskak; menggunakan metode dan teknik untuk menentukan kata-kata yang terdapat di video Gary Iskak; dan mendokumentasikan kalimat-kalimat yang terdapat video Gary Iskak. Data yang sudah dikumpulkan dicatat dan dimasukkan ke dalam kartu data dan dikalsifikasikan berdasarkan indikator penentu.

Data dianalisis dengan menggunakan metode padan, yaitu metode padan yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue* yang bersangkutan, (Sudaryanto, 1993) serta metode padan referensial dan teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik padan daya pilah referensial digunakan untuk mengklasifikasikan kata atau kalimat yang digunakan Gary Iskak saat mengalami latah. Instrumen dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan langsung ke objek penelitian dan studi kepustakaan atau menelaah beberapa sumber atau literatur yang memiliki pendapat

atau teori-teori para ahli yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Selain itu menggunakan indikator penentu jenis latah dengan menggunakan seperangkat kriteria penentu yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan teori-teori dan pendapat penelitian terdahulu terhadap jenis gangguan berbahasa psikogenik latah serta tatarannya dalam klasifikasi penyebab adanya latah untuk memahami data. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan tiga teknik yaitu pertama teknik triangulasi, kedua teknik inter-rater, dan ketiga teknik intra-rater.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian jenis latah dan penyebab latah terhadap Gary Iskak, maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut ini.

Tabel 1. Data Jenis-jenis Latah

No	Jenis-jenis latah	Contoh data yang Ditemukan	No. data yang ditemukan	Jumlah data
1.	Latah Ekolalia	Data 10 A "banduunngg eh bandung di bandung"	04/A, 10/A, 15/A, dan 30/C.	4
2.	Latah Ekopraksia	Data 01A Gary Iskak menggerakkan tangan dan kakinya ke atas mengikuti gerakan Mitra Tuter	01/A, 03/A, 07/A, 13/A, 16/B, 28/C, 33/C, 34/B, dan 37/B	9
3.	Latah Korpolalia	-	-	
4.	Latah Auto Ekolalia	Data 27C "e kopi kopi kopi kopi eweew eh"	02/A, 05/A, 08/A, 09/A, 14/A, 17/B, 20/B, 25/B, 27/C, 31/C, dan 35/B	11
5	Latah Automatic Obedience	Data 38B GI mengikuti perintah MT dan mengikuti gerakan MT untuk menarik napas dengan gerakan.	12/A, 36/B, dan 38/B	3
6.	Latah Campuran Ekolalia dan Ekopraksia	mengikuti gerakan menundukkan kepala sambil mengikuti ucapan "mang udin"	06/A, 11/A, 18/B, 26/C, 29/C, dan 32/C	6
7	Latah Dampak Suara	Data 21B melakukan gerakan berdiri tegap seperti petugas upacara dan mengucapkan "siap grak"	19/B, 21/B, 22/B, 23/B, dan 24/B.	5

1. Jenis latah yang dialami oleh artis Gary Iskak

a. Latah *Ekolalia*

*Mitra Tuter: (Hendak melepaskan tangannya yang digenggam oleh Gary Iskak)
"Orang gila."*

Gary Iskak: "Eh iya gila"

Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan bahwa jenis latah yang dialami oleh Gary Iskak adalah latah *Ekolalia*. Hal tersebut dapat diketahui saat mitra tutur hendak melepaskan tagannya dari genggamannya Gary Iskak, mitra tutur berucap “orang gila” kepada Gary Iskak dan membuat Gary Iskak tersadar bahwa tangannya sedang menggenggam tangan mitra tutur. Ia kemudian spontan melepaskan tangannya dan berucap “eh iya gila” seakan-akan mengiyakan ujaran mitra tuturnya.

Dalam hal ini Gary Iskak mengulangi perkataan mitra tutur yaitu terdapat pada kata “gila” menjadi “eh iya gila”. Kata “eh” yang diucapkan Gary Iskak merupakan kata seru atau kata yang menyatakan rasa terkejut. Kata “eh” diikuti kata “iya” memberikan arti setuju dan diikuti kata “gila”. Sehingga, pada kalimat yang diucapkan Gary Iskak tidak mengubah makna kata “gila” yang diucapkan oleh mitra tutur. Penambahan kata “eh” dan “iya” sebagai persetujuan apa yang dikatakan oleh mitra tuturnya.

b. Latah *Ekopraksia*

Mitra Tutur: (Menjulurkan tangan seperti mengajak kenalan)

Gary Iskak: (Menerima uluran tangan mitra tutur dan menyalami hingga diulang kedua kali)

Berdasarkan data di atas ditemukan bahwa Gary Iskak mengalami latah *Ekopraksia*. Hal tersebut terbukti pada saat mitra tutur yang secara tiba-tiba menjulurkan tangan seperti mengajak kenalan. Gary Iskak yang melihat gerakan tersebut mengarah padanya turut menjulurkan tangan, menyalami tangan mitra tutur kemudian ia lepaskan dan menyalami lagi secara berulang. Gerakan bersalaman tersebut diulang dua kali oleh Gary Iskak.

Data tersebut sama halnya dengan data 33/C dan data 37/B. pada kedua data tersebut, sama-sama Gary Iskak mengikuti gerakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Pada data 33/C mitra tutur sengaja menjatuhkan tongkat dengan mengangkat kedua tangan dan menggoyang-goyangkan seperti orang kepanasan. Pada data 37/B mitra tutur yang duduk di samping Gary Iskak sedang memakan sesuatu dan tiba-tiba menunjukkan ekspresi orang kepanasan, sehingga karena terkejut Gary Iskak mengikuti gerakan mitra tuturnya. Berdasarkan analisis di atas, jumlah data pada latah *Ekopraksia* terdapat 9 data, diantaranya data nomor 01/A, 03/A, 07/A, 13/A, 16/B, 28/C, 33/C, 34/B, dan 37/B.

c. Latah *Auto Ekolalia*

Situasi Tutur: (Gary Iskak tak sengaja memegang property yang ada di panggung)
Gary Iskak: "E kopi kopi kopi kopi eweew eh"

Pada data tersebut, Gary Iskak sedang memperhatikan mitra tutur berbicara. Kemudian tak sengaja Gary Iskak memegang salah satu property yang ada di panggung. Ia merasa terkejut atau kaget sehingga Gary Iskak mengalami latah dengan mengucapkan "e kopi kopi kopi kopi eweew eh" yang dapat dikategorikan sebagai jenis latah *auto Ekolalia* karena mengulangi perkataannya sendiri. Kata "kopi" diucapkan sebanyak 4 kali oleh Gary Iskak, padahal tidak ada benda atau ucapan yang mengarah pada kata "kopi". Namun, ia terkejut dan mengucapkan kata "kopi" sebanyak 4 kali. Diawali dengan mengucap "e kopi" terdapat penambahan fonem /e/ yang berfungsi sebagai respon karena ia terkejut. Fonem /e/ tidak memiliki makna berarti sehingga tidak memengaruhi makna kata "kopi".

Di akhir pengulangan kata "kopi" sebanyak 4 kali, Gary Iskak mengucapkan "eweew eh" yang juga merupakan kata sebagai respon keterjutannya. Kasus tersebut hampir sama dengan data 14/A, data 20/B, data 25/B, data 31/C dan data 35/B. Pada beberapa data tersebut Gary Iskak juga mengulangi perkataannya sendiri dan menambah kata "eh" dalam pengulangan kata yang diucapkannya. Jadi, berdasarkan analisis di atas, jumlah data yang termasuk latah *Auto Ekolalia* sebanyak 11 data, diantaranya dengan nomor data 02/A, 05/A, 08/A, 09/A, 14/A, 17/B, 20/B, 25/B, 27/C, 31/C, dan 35/B.

d. Latah *Automatic Obedience*

Mitra Tutur: "Heh sana ngomong" (sambil mencolek kaki Gary Iskak)
Gary Iskak: "Begitulah kurang lebih yaa begitulah ee" (sambil menggetarkan kedua tangannya)

Pada data tersebut, Gary Iskak mengalami latah saat Mitra tutur yang duduk di sampingnya mencolek kaki Gary Iskak sambil memerintahkan "heh sana ngomong" dengan logat yang berbeda. Secara spontan Gary Iskak menuruti perintah mitra tutur dan berucap "begitulah kurang lebih yaa begitulah ee" sambil menggerakkan kedua tangannya seperti bergetar. Kalimat yang diucapkan Gary Iskak terdapat kata "ee" yang tidak memiliki makna secara KBBI. Namun, ucapan kata "ee" muncul saat Gary Iskak menyadari bahwa dirinya latah. Kata tersebut tidak memengaruhi maksud kalimat yang diucapkannya. Dalam hal ini Gary Iskak mengalami latah *Automatic Obedience* karena dikejutkan oleh perintah orang lain.

e. Latah campuran *Ekolalia* dan *Ekopraksia*

Pada latah ini, penderita latah menirukan gerakan orang lain dan menirukan kata atau kalimat orang lain secara bersamaan, sehingga dalam latah ini terdapat dua kategori yaitu *Ekopraksia* (menirukan gerakan orang lain) dan *Ekolalia* (menirukan kata atau kalimat orang lain) sehingga jika penderita latah melakukan keduanya secara bersamaan dapat disebut latah campuran *Ekolalia* dan *Ekopraksia*.

Mitra tutur: (mencolek Gary Iskak sembari berucap) "Oper dulu"

Gary Iskak: (mengikuti gerakan mencolek lutut mitra tutur sembari berucap) "e oper dulu ee oper dulu"

Pada data tersebut dapat dideskripsikan bahwa, Gary Iskak mengalami latah campuran *Ekolalia* dan *Ekopraksia* saat mitra tutur secara sengaja mengejutkannya dengan mencolek kakinya. Gary Iskak yang sedang duduk di sampingnya mendengarkan pembicaraan pun terkejut dan melakukan hal yang sama kepada mitra tutur. Ia juga mengulangi ucapan mitra tutur "oper dulu" menjadi "e oper dulu ee oper dulu". Kalimat tersebut diulangi Gary Iskak sebanyak dua kali dan terdapat penambahan fonem /e/ dan /ee/ sebelum frasa "oper dulu". Penambahan fonem tersebut hanya sebagai reaksi dari keterkejutan Gary Iskak sehingga tidak memiliki makna yang berarti.

Data tersebut sama halnya dengan data 29/C. Pada data 29/C mitra tutur mengejutkan dengan menunjuk Gary Iskak dan berucap "eh eh eh". Gary Iskak yang terkejut mengikuti gerakan mitra tutur yaitu menunjuk balik dan berucap "eh eh eh eh eh yang lurus yang lurus". Pada pengulangan kata yang dilakukan Gary Iskak ditambahi kata pengulangan "yang lurus" sebanyak dua kali. Meski demikian, Gary Iskak mengalami latah latah campuran *Ekolalia* dan *Ekopraksia* karena sama-sama mengikuti gerakan mitra tutur dan ucapan mitra tutur.

f. Latah Dampak Suara

Latah dampak suara merupakan latah saat penderita mengalami latah dengan menirukan gerakan atau menirukan ucapan yang disebabkan oleh suara dari audio atau suara selain suara yang diucapkan langsung oleh manusia.

Situasi Tutur: (Suara tepuk tangan tandan penghormatan dari audio)

Gary Iskak: (Berdiri tegap seperti petugas upacara dan berucap) "Siap grak!"

Pada data tersebut dapat dideskripsikan bahwa saat tiba-tiba suara tepuk tangan tanda penghormatan dalam upacara terdengar secara tiba-tiba, Gary Iskak terkejut dan berdiri tegap. Mengikuti gerakan petugas upacara dan berucap “Siap grak!”. Dalam hal ini Gary Iskak menirukan gerakan dan menirukan ucapan petugas upacara, sehingga ia mengalami latih dampak suara.

Data tersebut sama dengan data 24/B. pada data 24/B Gary Iskak juga melakukan gerakan seperti petugas upacara saat dikejutkan oleh suara pembukaan upacara. Saat terkejut ia mengikuti irama suara pembukaan upacara, menghentakkan kaki seakan berjalan tegap dan tangannya mengikuti langkah kaki. Bedanya, Gary Iskak tidak mengucapkan sepele kata pun.

2. Latar belakang penyebab latih pada Gary Iskak dalam beberapa video

Tabel 2. Latar Belakang Penyebab Latih

No	Penyebab Latih	Contoh Data yang Ditemukan	No. data Yang Ditemukan	Jumlah Data
1.	Dikejutkan oleh Suara	Dikejutkan dengan suara tembakan (Data 19B)	19/B, 24/B, 21/B, 22/B, dan 23/B.	5
2.	Dikejutkan oleh sentuhan atau rangsangan.	Mitra tutur mencolek lutut Gary Iskak (Data 06A)	10/A, 02/A, 05/A, 06/A, 08/A, 20/B, 27/C, dan 12/A.	8
3.	Dikejutkan oleh gerakan orang lain.	Mitra tutur mengejutkan Gary Iskak dengan mengangkat tangannya ke atas (Data 26C)	04/A, 03/A, 01/A, 07/A, 13/A, 16/B, 33/C, 34/B, 37/B, 14/A, 17/B, 25/B, 31/C, 35/B, 36/B, 11/A, 18/B, 26/C, dan 32/C.	18
4.	Dikejutkan oleh kata atau kalimat yang diucapkan oleh orang lain.	Mitra tutur membentak Gary Iskak dengan berucap “Macem-macem lu!”	15/A, 30/C, 28/C, 01/A, 38/B, dan 29/C.	6

Saat berada dalam sebuah acara, beberapa hal dapat menyebabkan Gary Iskak mengalami latih. Rasa terkejut yang menjadi penyebab utama seseorang mengalami latih ternyata memiliki beberapa alasan mengapa penderita latih bisa terkejut. Ada pun penyebab terkejutnya Gary Iskak yang menyebabkannya mengalami latih pada sebuah acara adalah sebagai berikut ini.

a. Dikejutkan oleh suara audio

Suara audio yang tiba-tiba terdengar oleh penderita latih tentunya akan membuat penderita latih terkejut dan mengalami latih pada saat itu juga. Suara audio yang menyebabkan

Gary Iskak latah ada pada data 19/B. pada data tersebut Gary Iskak mengalami latah Dampak Suara yaitu latah menirukan gerakan dan ucapan yang berasal dari suara audio. Pada data ini, penyebab latah yang dialami Gary Iskak adalah suara tembakan sama halnya dengan data 23/B.

b. Dikejutkan oleh sentuhan atau rangsangan

Penyebab latah pada Data 02/A yaitu adanya sentuhan yang dilakukan mitra tutur terhadap Gary Iskak. Sentuhan tersebut berupa sentuhan pada kaki atau lebih tepatnya pada betis Gary Iskak yang membuat Gary Iskak terkejut sehingga mengucapkan kata dan mengulanginya sebanyak tiga kali seperti pada pembahasan jenis latah data 02/A. Pada data 06/A dan 20/B sentuhan yang didapatkan Gary Iskak berupa sentuhan dari lututnya. Mitra tutur sengaja mencolek lutut Gary Iskak meski memiliki penyebab yang sama namun reaksi yang ditimbulkan Gary Iskak berbeda yaitu latah Ekolalia dan latha Auto Ekolalia. Hal tersebut hampir serupa dengan data 10/A dan data 12/A bahwa mitra tutur sama-sama sengaja mencolek kaki Gary Iskak. Pada data 10/A Gary Iskak mengalami latah Ekolalia sedangkan pada data 12/A Gary Iskak mengalami latah Automatic Obedience. Dengan demikian, penyebab Gary Iskak terkejut dan mengalami latah adalah sentuhan dari mitra tutur.

c. Dikejutkan oleh gerakan orang lain

Pada data 01/A yang sudah dijelaskan pada pembahasan jenis latah, Data 01/A merupakan jenis latah Ekopraksia, yaitu jenis latah yang menirukan gerakan orang lain. Ekspresi yang ditimbulkan saat Gary Iskak dikejutkan oleh mitra tuturnya adalah menirukan gerakan tangan dan kaki ke atas. Penyebab pada data tersebut sama dengan data 03/A yaitu sama-sama terkejut karea gerakan tangan dan kaki mitra tutur. Sehingga, penyebab ekspresi yang ditimbulkan ialah akibat Gary Iskak terkejut karena orang lain bergerak secara sengaja di sampingnya.

d. Dikejutkan oleh kata atau kalimat yang diucapkan oleh orang lain.

Pada kedua data tersebut setelah dianalisis sama-sama termasuk ke dalam kategori latah *Ekolalia*. Meski sama dalam kategori yang sama, penyebab kedua data tersebut yang membuat Gary Iskak mengalami latah saat ada pada acara adalah kata atau kalimat yang diucapkan orang lain di sekitarnya pada saat itu. Kedua data tersebut memang sama-sama disebabkan oleh kata atau kalimat yang diucapkan oleh orang lain. Namun pada data 15/A mitra tutur hanya

mengejutkan dengan kalimat “*Amin Ya Allah Amin*” yang diikuti oleh Gary Iskak. Berbeda dengan data 30/C yaitu adanya keterkejutan saat mitra tutur mengucapkan “Apa kabar?” dengan logat yang berbeda saat seseorang datang secara tiba-tiba, sehingga pada kedua data tersebut penyebab latah Gary Iskak adalah adanya kata atau kalimat dari orang lain yang mengejutkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gangguan psikogenik latah artis Gary Iskak (Kajian Psikolinguistik), dapat diambil kesimpulan bahwa: ditemukan enam jenis latah: a) jenis latah secara umum berdasarkan teori yang digunakan ditemukan dalam empat jenis latah yaitu *Ekolalia*, *Ekopraksia*, *Auto Ekolalia*, dan *Automatic Obedience*. Selain ke empat jenis latah tersebut, ditemukan pula dua kategori latah yang tidak terdapat pada teori yang dipakai yaitu latah campuran (*Ekolalia* dan *Ekopraksia*) dan Latah dampak suara). Jenis latah *Auto Ekolalia* adalah jenis latah yang paling banyak dilakukan oleh Gary Iskak.

Faktor penyebab latah yang dialami Gary Iskak saat berada dalam beberapa acara ditemukan empat latar belakang atau penyebab latah yaitu dikejutkan oleh suara; dikejutkan oleh sentuhan atau rangsangan; dikejutkan oleh gerakan orang lain; dan dikejutkan oleh kata atau kalimat yang diucapkan oleh orang lain. Faktor penyebab latah Gary Iskak yang paling banyak ditemui berdasarkan data yaitu dikejutkan oleh gerakan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik - Kajian Teoritik*. Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2010). *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- GTV-Komedi. (2020). *Kocak! Gary Iskak Latah Banget Dijailin Bopak (Video Youtube)*.
- ID, G. (2020). *Ekklusif Film Mangga Muda (video Youtube)*.
- Indah, R. N. (2015). Gangguan Berbahasa. In *Wardah* (Vol. 15, Issue 1). UIN-Maliki Press.
- Indah, R. N. (2017). *Gangguan berbahasa: Kajian pengantar* (UNSPECIFIED, Ed.). UIN-Maliki Press.
- Mahsun, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Rajawali Pers.
- Official, T. (2020). *Kedai Pak Mantep*.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa : pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis / Sudaryanto*. Duta Wacana University Press.



Tanner, C. M., & Chamberland, J. (2001). Latah in Jakarta, Indonesia. *Movement Disorders : Official Journal of the Movement Disorder Society*, 16(3), 526–529.
<https://doi.org/10.1002/mds.1088>